



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Pendidikan Matematika Realistik pada Siswa Kelas IV

Sri Susanti

SDN 08 Pulau Punjung

¹jveit@undhari.ac.id ²prosiding@undhari.ac.id

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fraction material through realistic mathematics education in grade IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung. The research design was carried out in two cycles consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of grade IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung with a total of 25 students consisting of 13 girls and 12 boys. The object of research is the result of learning mathematics in fractions. Data collection techniques using observation and tests. The research data were analyzed using quantitative descriptive techniques to analyze test results and observation sheets. The results showed that the application of Realistic Mathematics Education could improve the learning outcomes of grade IV.C students of SD Negeri 08 Pulau Punjung with regard to fraction material. This was shown by the increase in the results of the class average score of students in the first cycle stage was 69.4 and the second cycle stage increased to 84.4, an increase of 15 points. Based on the data on student mathematics learning outcomes, the learning completeness in the first cycle stage was 40% (Poor Category) and increased to 92% (Special Category) in cycle II.

Keywords: *Realistic Mathematics Education, Mathematics Learning Outcomes, Material Fractions.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui pendidikan matematika realistik pada kelas IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung. Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika materi pecahan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes dan lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung terhadap materi pecahan. Hal itu ditunjukkan oleh peningkatan hasil nilai rata – rata kelas siswa pada tahapan siklus I adalah 69,4 dan tahapan siklus II meningkat menjadi 84,4 peningkatan sebesar 15 poin. Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa diperoleh ketuntasan belajar pada tahapan siklus I sebesar 40% (Kategori Kurang Baik) dan meningkat menjadi 92% (Kategori Istimewa) pada siklus II.

Kata kunci: Pendidikan Matematika Realistik, Hasil Belajar Matematika, Materi Pecahan.

© 2020 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lain yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah terus diupayakan dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. Matematika sebagai

salah satu pelajaran yang diberikan mulai jenjang Sekolah Dasar harus pula memperkuat pondasi tersebut. Seiring dengan usaha tersebut telah diambil beberapa kebijakan oleh pemerintah, antara lain pada tanggal 2 Mei 1984, pemerintah mencanangkan wajib belajar 6 tahun atau setingkat SD. Kemudian tanggal 2 Mei 1984 dilanjutkan wajib belajar 9 tahun atau setingkat SLTP.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman [1]. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya [2]. Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Dimiyati [3] dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh buruk untuk keberhasilan siswa yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Media berfungsi mengarahkan siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar sehingga siswa bisa mempertinggi hasil belajar. Menurut Kemp dan Dayton [4], media pengajaran memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar. *Kedua*, pembelajaran bisa lebih menarik. *Ketiga*, pembelajaran lebih interaktif. *Keempat*, dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan bisa dipersingkat. *Kelima*, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. *Keenam*, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan. *Ketujuh*, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Herman Hudojo[5] mengemukakan bahwa matematika itu berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis. Ini berarti matematika bersifat sangat abstrak. Yaitu berkenaan dengan konsep-konsep abstrak dan penalaran deduktif.

Pendidikan matematika realistik pertama kali dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an. Menurut [6] Daitin Tarigan, "Pendekatan matematika realistik merupakan pembelajaran yang menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal oleh siswa dan proses pengkonstruksian pengetahuan matematika oleh siswa sendiri." Freudenthal dalam Gravemeijer[6] berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Menurut Gravemeijer[6], "Masalah konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan *starting point* dalam pembelajaran matematika. Konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa dengan memperhatikan konteks itu berlangsung dalam proses yang oleh Freudenthal dinamakan reinvensi terbimbing (*guided reinvention*)."

Sedangkan menurut Daitin Tarigan[6], "Pembelajaran matematika realistik merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada

penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah."

Menurut Aisyah[7], Realistic Mathematics Education (RME) merupakan suatu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Penggunaan masalah realistik ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sumantri[8] berpendapat bahwa matematika realistik yang dimaksud dalam model pembelajaran RME adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. RME merupakan salah satu model pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real atau nyata[9].

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal oleh siswa, sehingga siswa dapat membayangkan masalah tersebut.

Nana Sudjana[10] mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan melalui pendidikan matematika realistik memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu 40% dan 92%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Pulau Punjung yang berlokasi di kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharma Raya. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan untuk materi pecahan senilai. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 tindakan (pertemuan) sedangkan siklus 2 terdiri dari 2 tindakan (pertemuan). Masing-masing siklus dilaksanakan pembelajaran dengan model pendidikan matematika realistik.

Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini :

1) Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- Observasi lokasi dan subjek penelitian
- Konsultasi dengan teman sejawat
- Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, instrument pengumpulan data.
- Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Menyiapkan alat dan bahan lain yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- Merencanakan analisis hasil tes

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan dan peneliti menjadi observer dalam penelitian ini.

3) Tahap observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap observasi adalah melakukan observasi secara kontinu setiap berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap akhir siklus dengan memberi tes.

4) Tahap refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh semua tim peneliti. Siklus dalam setiap tindakan ini akhiri atau diberhentikan dengan indikator sebagai berikut :

- Hasil observasi / pengamatan telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dan memberikan nilai yang baik untuk semua komponen.

- Hasil interview telah memberikan informasi bahwa siswa senang terhadap materi pecahan senilai.
- Hasil tes menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami pecahan senilai (minimal siswa mencapai 75%)

Apabila ketiga indikator tersebut belum terpenuhi, maka dilakukan perencanaan ulang dengan memperhatikan dan mengakomodasikan hasil refleksi yang diperoleh, kemudian diikuti pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, begitu seterusnya sampai dipenuhi ketiga indikator tersebut. Dalam penelitian ini direncanakan dalam dua tahapan yaitu siklus I, dan siklus II.

3. Hasil dan Pembahasan

A Paparan Data dan Temuan Penelitian

1) Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model melalui pendidikan matematika realistik. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran matematika SD adalah menerapkan metode tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menyusun instrument pembelajaran
- Menyusun instrument monitoring
- Sosialisasi kepada siswa
- Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- Melakukan refleksi
- Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- Melakukan pembelajaran pada siklus kedua.
- Melakukan observasi
- Melakukan refleksi pada siklus kedua
- Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua.
- Menyusun laporan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 tahapan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 22 Juli s.d 26 Juli 2019 dan siklus pertama pada tanggal 5 Agustus s.d 9 Agustus 2019. Dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus s.d 30 Agustus 2019. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Pembelajaran Awal (Pra Siklus)

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal dilakukan dengan cara pembelajaran yang biasa saja tanpa ada persiapan khusus, dan dengan rencana pembelajaran. Materi yang diambil adalah tentang pecahan senilai mata pelajaran Matematika kelas IV semester I.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi pecahan senilai.
- 2) Guru menyiapkan sumber bahan dan media pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja.
- 4) Memilih metode diskusi kelompok.
- 5) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran selama 70 menit dalam proses pembelajaran kelas IV.C SD N 08 Pulau Punjung, kecamatan Pulau Punjung. Dengan menggunakan instrument penelitian. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, penulis menyampaikan materi melalui diskusi kelompok. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti langkah-langkah di bawah ini :

- 1) Melakukan appersepsi melalui tanya jawab tentang pecahan senilai.
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan pengertian tentang pecahan senilai.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa dari guru secara berkelompok.
- 5) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu guru.
- 6) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 7) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 8) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 9) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.
- 10) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis dan peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh penulis yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu isian 5 soal.

Pembelajaran pra siklus mata pelajaran Matematika kelas IV.C SD N 08 Pulau Punjung, kecamatan Pulau Punjung, kabupaten Dharmasraya, tahun pelajaran 2019/2020 dengan

materi pokok pecahan senilai dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juli 2019 hasilnya belum memuaskan. Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Awal Siklus (Pre Test)

No	Nilai	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas
1	<49	1		1
2	50 – 59	8		8
3	60 – 69	9		9
4	70 – 79	3	3	
5	80 – 89	4	4	
6	90 – 100			
Jumlah		25	7	18
% Ketuntasan			28%	72%

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika baru mencapai 28 % , sementara siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan mencapai 72 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal masih banyak siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran awal, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena dirasa masih banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran ke siklus I.

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 05 dan 9 Agustus 2019 tahun pelajaran 2019/2020 di SD N 08 Pulau Punjung, kecamatan Pulau Punjung dengan jumlah siswa 25 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Nilai
1.	Ainur Rafid Andika Saputra	65
2.	Alhidayatul Fakhri	60
3.	Amelia Syafitri	80
4.	Aulia Hamidah	60
5.	Aurelia Febrina Elsa	70
6.	Ayra Dwi Defani	85
7.	Bunga Naswa	60
8.	Bahir Kanz	65
9.	Dyna Ilma Sari	80
10.	Fathirrahman Adriyuzza	75
11.	Habib Kurnia Illahi	65
12.	Kirana Keysha Aprilia	80
13.	Launa Eldi	60
14.	Lois Carleone Singka	55
15.	Maizul Afna	65
16.	Maulana Azzam alvari	80
17.	M.Fakhry	65
18.	M.Ghani Al Rasyid	80
19.	Nabila Oktavia	55
20.	Rafa Kurniawan	55
21.	Raka Arpanis Piliang	55
22.	Raudatul Safa	80
23.	Sabrical Desmaliano	80
24.	Syakira Aulia Yunita	85
25.	Viona Nanda Ariani	80

Jumlah Siswa		Nilai			Persentase	
Peserta tes	Nilai ≥ 80	Nilai < 80	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata kelas	ketuntasan
25	10	13	45	95	69,4	40 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 69,4 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 40%.

c. Refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari pengamatan sebagai berikut:

- 1) Masih kurang dalam memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Masih kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi Rancangan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa di ajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-

informasi yang dirasa perlu dan member catatan.

- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 dan 30 Agustus 2019 di SD N 08 Pulau Punjung, kecamatan Pulau Punjung tahun pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan mempersiapkan revisi siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Siklus 2

No	Nama	Nilai
1.	Ainur Rafid Andika Saputra	80
2.	Alhidayatul Fakhri	70
3.	Amelia Syafitri	100
4.	Aulia Hamidah	80
5.	Aurelia Febrina Elsa	80
6.	Ayra Dwi Defani	100
7.	Bunga Naswa	80
8.	Bahir Kanz	90
9.	Dyna Ilma Sari	90
10.	Fathirrahman Adriyuzza	90
11.	Habib Kurnia Illahi	90
12.	Kirana Keysha Aprilia	90
13.	Launa Eldi	80
14.	Lois Carleone Singka	60
15.	Maizul Afna	80
16.	Maulana Azzam Alvari	90
17.	M.Fakhry	80
18.	M.Ghani Al Rasyid	80
19.	Nabila Oktavia	80
20.	Rafa Kurniawan	80
21.	Raka Arpanis Piliang	80
22.	Raudatul Safa	100
23.	Sabrical Desmaliano	90
24.	Syakira Aulia Yunita	90
25.	Viona Nanda Ariani	80

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah formatif II. Adapun data hasil evaluasi siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Nilai	Persentase
--------------	-------	------------

Peserta tes	Nilai ≥ 80	Nilai < 80	Nilai terendah	Nilai tertinggi	ketuntasan	
					Rata-rata kelas	
25	23	2	60	100	84,4	92 %

Dari table 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II adalah 84,00 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 92 %.

c. Refleksi

Karena indikator kinerja yang peneliti tentukan sudah tercapai dari segi pencapaian hasil belajar siswa maka dapat dikatakan penelitian ini sudah berhasil, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II.

B Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan melalui pendidikan matematika realistik memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu 40% dan 92%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melalui pendidikan matematika realistik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran melalui pendidikan matematika realistik yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat / media yang nyata, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar

siswa / antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui pendidikan matematika realistik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran matematika melalui pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung
2. Peningkatan rata-rata dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebesar 15 poin. Selain itu peningkatan ketuntasan klasikal juga terjadi sebesar 52 %. Oleh karena itu melalui pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV.C SD Negeri 08 Pulau Punjung.

Daftar Rujukan

- [1] Santrock, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2004.
- [2] A.M Sardiman, *Metodologi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- [3] Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- [4] Kemp Dayton, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 1985.
- [5] H. Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2003.
- [6] D. Tarigan, *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- [7] N. Aisyah, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti iDepdiknas., 2007.
- [8] M. S. Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [9] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013.
- [10] N. Sujana, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2009.